

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan di bab terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari aspek sumber yang digunakan, *al-Tafsīr al-Munīr* menggunakan perpaduan antara *al-ma'sūr* dan *ra'y*. Cara penjelasan menggunakan metode *muqāran*, yaitu perbandingan para pendapat ulama dan kemudian memilih pendapat yang menurutnya paling benar. Keluasan penjelasan yang diberikan Wahbah Al-Zuhaili menggunakan *itnabi tafsili*, yaitu menjelaskan penafsiran ayat al-Qur'an secara terperinci. Sementara, dari aspek sasaran dan tertib ayat yang ditafsirkan, beliau memilih metode tahlili semi tematik. Disebut demikian, karena ia menafsirkan al-Qur'an dari surat al-Fatihah sampai dengan surat al-Nas dan memberi tema pada setiap kajian ayat yang sesuai dengan kandungannya.

Sedangkan corak *al-Tafsīr al-Munīr* adalah *adabī*, *ijtimā'ī*, dan *fiqhī*, karena ia mempunyai basic keilmuan fikih dan beraliran paham teologi Sunnī dengan penafsiran yang disesuaikan dengan situasi yang berkembang dan dibutuhkan di tengah-tengah masyarakat saat ini.

Hasil penelitian penulis, secara implisit, dipahami dari metode penafsiran yang digunakannya. Adalah: bersumber pada argumentasi yang sahih yakni al-Qur'an dan hadis-hadis yang sahih (mutawatir), serta menggunakan penalaran logika sebagai salah satu metode yang diakui dalam mengistinbatkan hukum. Menampilkan perspektif ulama-ulama mazhab dalam satu masalah, mengemukakan argumentasi mereka masing-masing dan membandingkan semua pendapat.

2. Kata-kata yang telah digunakan untuk menggambarkan sifat-sifat bidadari semuanya membawa makna kepada kecantikan, kesempurnaan dan sifat-sifat seorang perempuan yang didambakan oleh manusia. Penggunaan kata-kata yang amat tepat menggambarkan sifat cantik perempuan berkulit putih, mata besar, sebaya umur, manja, tidak berkeinginan melihat selain dari pasangannya serta penggunaan *muṭahharah* menggambarkan sifat bidadari yang bebas dari segala kekurangan sifat fisik dan psikis bidadari. Bidadari digambarkan sebagai:

Ayat al-Quran yang mengkisahkan tentang bidadari adalah sebanyak 19 ayat dari 10 surah sebagaimana berikut *Al-Baqarāh* (2:25), *Al 'Imrān* (3:15), *al-Nisā'* (4:57), *al-Saffāt* (37:48), (37:49), *al-Sād* (38:52), *al-Dukhān* (44:54), *al-Tūr* (52:20), *al-Raḥmān* (55:56 (55:58)(55:70), (55:72), (55:74), *al-Waqī'ah* (56:22), (56:23 (56:35 (56:36) (56:37) dan *al-Naba'* (78:33).

Kata *ḥūr 'īn* ialah bidadari berkulit putih bersih bermata jeli yang cantik nan elok. Kata *muṭahharah* menunjukkan mereka itu bersih dari semua perkara yang kotor ,menjengkelkan dan menggusarkan fikiran seperti yang dialami oleh semua perempuan di dunia dahulu dan bersih dari kekejian jiwa dan hawa nafsu haidh, nifas, tahi,kencing,dahak,air liur.Kata *qāsirā al- tārīf* bidadarilah yang menahan pandangan mata mereka dan hanya memandang kepada pasangan mereka saja.*Kawā'ib* bentuk tunggalnya *kā'ib* gadis yang mempunyai dada kenyal,indah serta masih remaja.*al-atrāb* bentuk tunggalnya *tarabun* gadis yang berumur sebaya. *khairāt* menunjukkan bahwa mereka mempunyai segala sifat dan akhlak yang terbaik.Lafazd *ḥisān* yaitu baik padangan pemikiranya,baik pada nafsu dan bagus pada wajah. *Maqsūrāt fī al-khiyām* Bidadari berdiam dalam kemah yang terbuat dari mutiara. Mereka membatasi diri tidak keluar karena kehormatan dan kemuliaannya.Makna *al insyā'* yaitu Allah menciptakan mereka sebagai makhluk baru tanpa proses kelahiran. Kata *abkār* selalu perawan.Kata *atrāba* artinya seusia sebaya dan *Lam*

yaṭmiṣhunna ins qablahum wa la jān mereka belum pernah diperawani dan disetubuhi sama sekali.

3. Adapun relevansinya adalah Seorang pembaca yang sampai pada tingkat penghayatan, yakni merasakan dari setiap ayat yang dibacanya suatu perasaan yang sesuai dengan kandungan ayat tersebut. Hati orang yang membaca Al-Quran merasakan pengaruhnya sesuai kandungan ayat-ayatnya. Sosok pasangan yang suci, bahwa bidadari disucikan. Istri hendaknya berusaha untuk mengurangi perilaku-perilaku yang buruk. Memiliki adab atau akhlak mulia, Istri hendaknya berusaha memiliki akhlak yang sangat mulia. *Khairātun Hisān*, hanya untuk pasangannya sendiri saja dan Selalu bersenang-senang dengan sumianya. Istri hendaknya berusaha memiliki sifat hanya membatasi pandangan matanya kepada pasangannya saja, dan tidak memandang yang lain, dan penuh cinta dan penyayang. Memiliki kecintaan dan kerinduan menggebu kepada pasangannya.
4. sifat-sifat wanita salihah adalah *Qānitāt* artinya taat kepada suami dan *ḥāfidzāt lil ghaib* artinya wanita-wanita yang memelihara diri di belakang suaminya.

B. Saran-saran

Penelitian yang mengkaji tentang metodologi penafsiran, terutama metodologi penafsiran yang digunakan oleh Wahbah Al-Zuhaili, hemat penulis masih jarang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Oleh karenanya, pasca penelitian ini, penulis merekomendasikan kepada siapapun pecinta ilmu untuk dapat mengkaji pemikiran-pemikiran Wahbah Al-Zuhaili dalam karyanya yang lain yang diharapkan bukan saja untuk menambah khazanah kepustakaan dan keilmuan Islam, tetapi juga untuk mencari format baru bagi masyarakat Islam untuk memahami sumber hukum dari kitab sucinya sendiri, Al-Qur'an. Dan merekomendasikan pula kepada pihak Stain Kudus untuk terus mengajurkan dan menggalakkan mahasiswa melakukan penelitian bidang tafsir hukum sebagai sebuah solusi ilmiah dalam menemukan jawaban

dari persoalan hukum yang terus berkembang di Indonesia khususnya, dan dunia pada umumnya, dengan fasilitas dan perangkat yang memadai.

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah swt yang menciptakan manusia dengan potensi yang sama terhadap perempuan dan laki-laki, menciptakan manusia dengan keistimewaan akalanya dengan ilmu Allah Swt yang begitu luas, bahkan samudra tak akan sanggup menjadi tinta jika ilmu-Nya dituangkan dalam bentuk tulisan.

Penulis haturkan kepada Allah Swt yang memberikan rahmat, taufik, hidayah, serta kekuatan yang tak terhingga kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Meskipun terdapat banyak kekurangan adalah sifat penulis sebagai manusia yang lemah.

Ungkapan terima kasih tak terbatas penulis sampaikan kepada semua pihak yang turut ikhlas membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis semoga karya yang sedikit ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan penulis sendiri. Tak lupa penulis ucapkan maaf sebesar-besarnya atas pihak yang sudah direpotkan oleh penulis dalam menyusun skripsi ini, serta mohon maaf jika dalam penyusunan kalimat maupun penggunaan tata bahasa yang kurang baik atau tidak tepat. Karena penulis adalah manusia biasa yang tak lepas dari kesalahan dan khilaf.

Kritik saran sangat diharapkan, guna memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam karya ini hingga mampu menghasilkan karya yang lebih baik dan berkualitas. Semoga skripsi ini menambah pengetahuan bagi kita semua.